

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskriptif Data

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI untuk periode 2018-2020. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020.

Perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 yang dibuat menjadi populasi berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel perusahaan yang datanya digunakan dalam penelitian. Berikut sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini tergambar dalam tabel 4.1 berikut ini

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor properti dan real estate yang secara konsisten terdaftar di ISSI selama periode 2018-2020	35
2.	Perusahaan subsektor properti dan real estate yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang lengkap dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2020.	(2)
3.	Perusahaan subsektor properti dan real estate yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(0)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>33</b>
<b>Jumlah Observasi (Total sampel x 3 tahun)</b>		<b>99</b>

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis)

Tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa sampel penelitian berjumlah 33 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, maka sampel perusahaan yaitu 33 perusahaan dikali 3 tahun periode pengamatan yaitu 99 data pengamatan, sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Sampel tersebut dikelompok menjadi kategori perusahaan *distress* dan perusahaan *non distress* berdasarkan kategori sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengalami *financial distress* (selanjutnya disebut kategori 1), kriterianya yaitu:
  - a. Perusahaan memiliki *net income* negatif selama 2 tahun berturut-turut
  - b. Perusahaan tidak memberikan dividen selama lebih dari 1 tahun.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (selanjutnya disebut kategori 0), kriterianya yaitu:
  - a. Perusahaan tidak mempunyai *net income* negatif selama 2 tahun berturut-turut
  - b. Perusahaan berasal dari tahun dan sektor yang sama dengan sampel kategori I.

**B. Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif dipergunakan untuk mengetahui nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan deviasi dari hasil prediksi pada ketiga model prediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor properti dan real estate di ISSI selama periode 2018-2020. Statistik deskriptif juga berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan mengilustrasikan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan umum. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Altman</b>	9	-	47,81	7,00	8,82
	9	2,31		61	984
<b>Springate</b>	9	-	4,05	,526	,709
	9	1,52		2	72
<b>Zmijewski</b>	9	-	,20	-	1,11
	9	4,40		2,4263	137
<b>Valid N (listwise)</b>	9				
	9				

Sumber: data diolah pada SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.2, terlihat data penelitian ini ada 99 data. Berikut ini keterangan dari uji statistik deskriptif yang telah diolah, yaitu:

1. Nilai *minimum* dari Model Altman sebesar -2,31 yang dimiliki oleh PT Cahyasakti Investindo Sukses Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai *maximum* sebesar 47,81 dimiliki oleh PT Eureka Prima Jakarta Tbk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Model Altman yang dimiliki oleh perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 adalah antara -2,31 sampai dengan 47,81. Nilai standar deviasi sebesar 8,82984, nilai tersebut lebih kecil dari Nilai *mean* yaitu 7,0061. Hal tersebut menunjukkan bahwa Model Altman mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.
2. Nilai *minimum* dari Model springate sebesar -1,52 yang dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2020, Sedangkan nilai *maximum* sebesar 4,05 yang dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Model Springate yang dimiliki oleh perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 adalah antara -1,52 sampai dengan 4,05. Nilai standar deviasi sebesar 0,70972, nilai tersebut lebih besar dari Nilai *mean* yaitu 0,5262. Hal tersebut menunjukkan bahwa Model Springate mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.
3. Nilai *minimum* dari Model Zmijewski sebesar -4,40 yang dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai *maximum* sebesar 0,20 yang dimiliki oleh PT Cahyasakti Investindo Sukses Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Model Zmijewski yang dimiliki oleh perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 adalah antara -4,40 sampai dengan 0,20. Nilai standar deviasi sebesar 1,11137, nilai tersebut lebih besar dari Nilai *mean* yaitu -2,4263. Hal tersebut menunjukkan bahwa Model Zmijewski mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

### C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak, supaya dapat dilakukan uji selanjutnya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnow* dengan nilai signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

maka akan dinyatakan tidak berdistribusi normal.<sup>1</sup>Berikut ini hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		99
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	,0000000
	<b>Std. Deviation</b>	,41663977
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	,243
	<b>Positive</b>	,146
	<b>Negative</b>	-,243
<b>Test Statistic</b>		,243
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah pada SPSS

Hal ini terlihat pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 maka artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

##### **1. Hasil Uji Kruskal Wallis**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil prediksi antara model altman, springate dan zmijewski. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 (5%). Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusannya ialah Jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan. Dan sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05, maka terdapat

---

<sup>1</sup> Klemens Bonifasius Tiono dan Fredella Colline, Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score, Model Springate, Model Grover, Dan Model Zmijewski Sebagai Prediktor Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018), *JURNAL AKUNTANSI, VOL. 20, NO. 1*, (Januari- Juni, 2020), hlm 30

perbedaan.<sup>2</sup> Adapun hasil pengujian *Kruskal Wallis* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Kruskal Wallis***

Ranks			
	Model	N	Mean Rank
Score	Altman	99	239,19
	Springate	99	156,05
	Zmijewski	99	51,77
	<b>Total</b>	297	

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Score
<b>Kruskal-Wallis H</b>	236,747
<b>Df</b>	2
<b>Asymp. Sig.</b>	,000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Model	

Sumber: data diolah pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Maka, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi antara Model Altman Z-Score, Model Springate, dan Model Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI.

## 2. Hasil Uji Keakuratan Model

Pengujian hipotesis terakhir yaitu melakukan uji keakuratan model prediksi. Tahap ini menjadi cara untuk mengetahui model mana yang memiliki tingkat akurasi yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. Tingkat akurasi menunjukkan persentase model prediksi *financial distress* dalam memprediksi situasi perusahaan dengan benar berdasarkan keseluruhan sampel

---

<sup>2</sup>Riska Elia dan Yulastuti Rahayu, Analisis Prediksi Financial Distress Model Springate, Zmijewski dan Grover, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 3 (Maret 2021) hlm. 10.

penelitian. Tingkat akurasi tiap model dapat dihitung dengan cara:<sup>3</sup>

Tingkat akurasi = Jumlah Sampel benar/jumlah sampel  $\times$  100%

Pada memprediksi *financial distress* perusahaan terdapat 2 tipe kesalahan yaitu tipe *error I* dan tipe *error II*. Tipe *error I* adalah kesalahan yang terjadi jika dalam model memprediksi sampel tidak mengalami *distress* tetapi pada sebenarnya mengalami *distress*. Sedangkan tipe *error II* adalah kesalahan yang terjadi jika model memprediksi sampel mengalami *distress* padahal sebenarnya tidak mengalami *distress*. Tingkat *error* menjadi gambaran dari kesalahan yang terjadi pada setiap model. Untuk perhitungannya tingkat *error* sebagai berikut:<sup>4</sup>

Type error I = Jumlah kesalahan tipe I/Jumlah Sampel  $\times$  100%

Type error II = Jumlah kesalahan tipe II/Jumlah Sampel  $\times$  100%

Dari kedua *type error* yaitu *type I error* dan *type II error*, dapat menghasilkan tingkat *error* tertimbang. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat *error* tertimbang ialah:

Tingkat Error Tertimbang = (*type error I*  $\times$  sampel *distress*) + (*type error II*  $\times$  sampel *Non Distress*) / total sampel

Berikut ini ialah hasil uji tingkat akurasi dan tingkat error pada model altman, springate dan zmijewski:

#### a. Model Altman

Model altman ialah model pertama dalam pengujian keakuratan, berikut ini hasil pengujiannya:

---

<sup>3</sup> Siti Nur Aini, Dewi Saptantinah dan Fadjar Harimurti, Analisis Ketepatan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Grover Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 16 No. 1 (Maret, 2020), 65.

<sup>4</sup>Widia Nasmi dan Mayar Afriventi, Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate dan Grover, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.3, No.4 (November 2021).756-757.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Keakuratan Prediksi Model Altman**

Tahun	Prediksi		Sampel
	Benar	Grey Area	
<b>2018</b>	22	5	33
<b>2019</b>	22	5	33
<b>2020</b>	21	5	33
<b>Jumlah</b>	65	15	99
<b>Tingkat akurasi</b>	<b>65,66%</b>	<b>15,15%</b>	

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4.5 menunjukkan perhitungan untuk semua 99 data pengamatan terdiri dari sampel kategori 1 (*financial distress*) dan sampel 0 (tidak mengalami *financial distress*). Tabel 4.6 terlihat bahwa tingkat akurasi model Altman adalah setengah 65,66%.

Sampel kategori 1 (*financial distress*) dengan 27 data pengamatan (3 tahun), hasil prediksi menggunakan model Altman terdapat 7 data pengamatan yang secara tepat diprediksi dalam kondisi *financial distress*. 16 data pengamatan yang tersisa diprediksi secara tidak tepat, yaitu dalam keadaan tidak mengalami *financial distress*.

Sampel kategori 0 (tidak mengalami *financial distress*) terdiri dari 72 data pengamatan (3 tahun). Dalam penggunaan kategori ini model Altman ada 58 data pengamatan yang diprediksi dengan tepat dalam keadaan yang tidak mengalami *financial distress*. 3 data pengamatan yang tersisa diprediksi tidak tepat, yaitu dalam keadaan mengalami *financial distress*.

Untuk hasil kategori *grey area* terdapat 15 perusahaan, 4 perusahaan tersebut dari perusahaan yang *financial distress* sedangkan 11 perusahaan dari perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Namun, untuk kategori *grey area* atau area abu-abu tidak dapat dimasukkan pada perhitungan tingkat akurasi dan tingkat error karena kategori ini tidak bisa ditentukan apakah perusahaan dalam keadaan tidak berpotensi *financial distress* atau mengalami *financial distress*.

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Error Model Altman**

	<i>Type Error I</i>	<i>Type Error II</i>
<b>Jumlah</b>	16	3
<b>Jumlah Sampel</b>	27	72
<b>Tingkat Error</b>	59,26%	4,2%
<b>Tingkat Error Tertimbang</b>	<b>19,19%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan data

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tingkat kesalahan pada *type error I* yaitu sebesar 59,25%, sedangkan tingkat kesalahan *type error II* yaitu sebesar 4,2%. Tingkat *error* tertimbang metode ini sebesar 19,19%. Hal ini menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh model Altman.

b. **Model Springate**

Model springate merupakan model kedua dalam pengujian keakuratan, berikut ini hasil pengujiannya:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Keakuratan Prediksi Model Springate**

<b>Tahun</b>	<b>Prediksi</b>	<b>Sampel</b>
<b>2018</b>	17	33
<b>2019</b>	16	33
<b>2020</b>	11	33
<b>Jumlah</b>	44	99
<b>Tingkat akurasi</b>	<b>44,44%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan data

Tabel 4.7 menunjukkan perhitungan untuk semua 99 puluh data pengamatan terdiri dari sampel kategori 1 (*financial distress*) dan sampel 0 (tidak mengalami *financial distress*). Tabel 4.8 terlihat bahwa tingkat akurasi model Springate adalah setengah 44,44%.

Sampel kategori 1 (*financial distress*) dengan 27 data pengamatan (3 tahun), hasil prediksi menggunakan model Springate terdapat 23 data pengamatan yang secara tepat diprediksi dalam kondisi *financial distress*. 4 data



pengamatan yang tersisa diprediksi secara tidak tepat, yaitu dalam keadaan tidak mengalami *financial distress*.

Sampel kategori 0 (tidak mengalami *financial distress*) terdiri dari 72 data pengamatan (3 tahun). dalam penggunaan kategori ini model Springate ada 21 data pengamatan yang diprediksi dengan tepat dalam keadaan yang tidak mengalami *financial distress*. 51 data pengamatan yang tersisa diprediksi tidak tepat, yaitu dalam keadaan mengalami *financial distress*.

**Tabel 4.8**  
**Tingkat Error Model Springate**

	<i>Type Error I</i>	<i>Type Error II</i>
<b>Jumlah</b>	4	51
<b>Jumlah Sampel</b>	27	72
<b>Tingkat Error</b>	14,81%	70,83%
<b>Tingkat Error Tertimbang</b>	<b>55,56%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan data

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tingkat kesalahan pada *type error I* yaitu sebesar 14,81%, sedangkan tingkat kesalahan *type error II* yaitu sebesar 70,83%. Tingkat *error* tertimbang metode ini sebesar 55,56%. Hal itu menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh model springate.

c. **Model Zmijewski**

Model zmijewski merupakan model terakhir dalam pengujian keakuratan, berikut ini hasil pengujiannya:

**Tabel 4.9**  
**Keakuratan Prediksi Model Zmijewski**

<b>Tahun</b>	<b>Prediksi</b>	<b>Sampel</b>
<b>2018</b>	24	33
<b>2019</b>	25	33
<b>2020</b>	23	33
<b>Jumlah</b>	72	99
<b>Tingkat akurasi</b>	<b>72,73%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan data

Tabel 4.9 menunjukkan perhitungan untuk semua 99 puluh data pengamatan terdiri dari sampel kategori 1

(*financial distress*) dan sampel 0 (tidak mengalami *financial distress*). Tabel 4.10 terlihat bahwa tingkat akurasi model Zmijewski adalah 72,73%.

Sampel kategori 1 (*financial distress*) dengan 27 data pengamatan (3 tahun), hasil prediksi menggunakan model Zmijewski terdapat 1 data pengamatan yang secara tepat diprediksi dalam kondisi *financial distress*. 26 data pengamatan yang tersisa diprediksi secara tidak tepat, yaitu dalam keadaan tidak mengalami *financial distress*.

Sampel kategori 0 (tidak mengalami *financial distress*) terdiri dari 72 data pengamatan (3 tahun). dalam penggunaan kategori ini model zmijewski ada 71 data pengamatan yang diprediksi dengan tepat dalam keadaan yang tidak mengalami *financial distress*. 1 data pengamatan yang tersisa diprediksi tidak tepat, yaitu dalam keadaan mengalami *financial distress*.

**Tabel 4.10**  
**Tingkat Error Model Zmijewski**

	<i>Type Error I</i>	<i>Type Error II</i>
<b>Jumlah</b>	26	1
<b>Jumlah Sampel</b>	27	72
<b>Tingkat Error</b>	96,29%	1,39%
<b>Tingkat Error Tertimbang</b>	<b>27,27%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan data

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tingkat kesalahan pada *type error I* yaitu sebesar 96,29%, sedangkan tingkat kesalahan *type error II* yaitu sebesar 1,38%. Tingkat *error* tertimbang metode ini sebesar 27,27%. Hal itu menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh model Zmijewski.

d. **Hasil Perhitungan Keakuratan Model Prediksi**

Hasil dari rekapitulasi data perhitungan keakuratan setiap model prediksi, yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Keakuratan Model Prediksi**

<b>Model Prediksi</b>	<b>Tingkat Akurasi</b>
Model Altman	65,66%
Model Springate	44,44%
Model Zmijewski	72,73%

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4.11, menunjukkan bahwa tingkat akurasi tertinggi yaitu model Zmijewski dengan memiliki tingkat akurasi sebesar 72,73%, kemudian disusul model Altman tingkat akurasi sebesar 65,66% serta model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 44,44%.

## E. Pembahasan

1. Perbandingan hasil prediksi antara model Altman, Springate dan Zmijewski

Pengujian pertama digunakan untuk menguji perbedaan antara model altman, springate dan zmijewski. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. dalam uji *kruskal wallis* sebesar 0,000. Nilai sig.  $< 0,05$ , maka H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan dalam hasil prediksi antara model altman, springate dan zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Perbedaan ini disebabkan oleh variabel yang digunakan berbeda-beda setiap model prediksi *financial distress* dan nilai *cut off* yang berbeda. Model Altman dalam memprediksi *financial distress* menggunakan empat variabel, yaitu: modal kerja/ total aset, laba ditahan/ total aset, EBIT/ total aset serta nilai buku ekuitas/ nilai buku total hutang. Model ini menyatakan memiliki nilai *cut off*, yaitu Jika nilai  $Z < 1,1$  termasuk perusahaan yang mengalami keadaan *financial distress*. Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka perusahaan berada pada *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan). Sedangkan jika nilai  $Z > 2,6$  maka perusahaan tidak mengalami kondisi *financial distress*.

Selanjutnya model Springate, model ini dalam memprediksi *financial distress* menggunakan 4 variabel, yaitu: modal kerja/ total aset, EBIT/ total aset, EBT/ utang lancar, serta penjualan/ total aset. Model Springate memiliki nilai *cut off* sebesar 0,862. Jika  $S > 0,862$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan jika  $S < 0,862$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang mengalami *financial distres*.

Sedangkan model Zmijewski, model ini dalam memprediksi *financial distress* menggunakan 3 variabel, yaitu: laba bersih/ total aset, total hutang/ total aset serta aset lancar/

hutang lancar. Model Zmijewski memiliki nilai cut off sebesar 0. Jika  $X > 0$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*. Sedangkan jika  $X < 0$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang sedang tidak mengalami *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puput Melissa dan Haposan Banjarnahor (2020) serta pada penelitian Imayatul Melina dan Aris Susetyo (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi dari metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komarudin, Syafnita, dan Amalia Ilmiani (2019) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model altman dan ohlson. nilai signifikansi antara Altman dan Ohlson sebesar 0,105 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka hasil ini tidak signifikan.

## 2. Model prediksi *Financial Distress* yang paling akurat

Tujuan pengujian kedua yaitu untuk model yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa model Zmijewski yakni model yang akurat. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yakni model yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI, yaitu model zmijewski.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat akurasi menggunakan 3 model prediksi *financial distress* ialah model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski menunjukkan bahwa tingkat akurasi paling akurat diperoleh model Zmijewski 72,73%. berdasarkan 99 data pengamatan, yang terdiri dari 72 data pengamatan yang sesuai dan juga 27 data pengamatan lainnya yang tidak sesuai.

Model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi sebesar 65,66%. berdasarkan 99 data pengamatan yang terdiri dari 65 data pengamatan yang sesuai, 19 data pengamatan yang tidak sesuai dan sisanya 15 data pengamatan yang mengalami *grey area*.

Sedangkan model model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 44,44%. Berdasarkan 99 data pengamatan diketahui bahwa model Springate mengindikasikan 44 data pengamatan yang sesuai dan sisanya 55 data pengamatan yang tidak sesuai.

Tingkat akurasi tertinggi menyatakan bahwa model Zmijewski mempunyai tingkat akurasi prediksi yang paling

benar berdasarkan sampel yang berlaku. suatu prediksi dikatakan benar jika kondisi yang diprediksi dengan kondisi sebenarnya sama. Yang mana jika suatu prediksi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut sebenarnya dalam kondisi tidak mengalami *financial distress*, namun jika suatu prediksi menyatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut dalam kondisi sebenarnya juga mengalami *financial distress*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model Zmijewski lebih akurat dibandingkan kedua model prediksi lainnya dalam memprediksi *financial distress*, karena pada model zmijewski terdapat rasio *likuiditas* (aset lancar/hutang lancar) artinya perusahaan mampu dalam melakukan pembayaran kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar, sehingga dapat melunasi kewajiban tersebut. Selain itu, terdapat rasio *leverage* (total hutang/total aset) yakni total utang lebih kecil dari total aset artinya perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan total aset yang dimiliki, sehingga mengurangi dampak terjadinya potensi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauli Permatasari dan Irni Yunita (2019) dan oleh Imayatul Melina dan Aris Susetyo (2021). Menurut Mauli Permatasari dan Irni Yunita (2019) menunjukkan bahwa model zmijewski mempunyai tingkat akurasi paling akurat yaitu sebesar 100% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor logam dan mineral lainnya. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Nasmi dan Mayar Afriventi (2021) menunjukkan bahwa dalam memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur SubSektor *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI, metode springate mempunyai tingkat akurasi /tertinggi yaitu sebesar 92,86% sedangkan Model Altman Z-score sebesar 85,71% dan Model grover sebesar 85,71%. Dan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Sarah Kartika Febriana dan Wahidahwati (2018) menyatakan bahwa metode yang memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi pada perusahaan Manufaktur yaitu metode Altman kemudian diikuti metode Zmijewski, metode Grover dan metode ohlson.